

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Kegiatan penelitian tidak akan terlepas dari metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. (Sutedi,2009:58). Dengan digunakannya metode deskriptif ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian dan dapat menggambarkan suatu fenomena aktual yang terjadi di lapangan.

Adapun data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kalimat yang berasal dari instrumen data yang diperoleh dari responden. Oleh karena itu penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2009:155).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu STEP 1 yang berisi *Discourse Completion Test* yang mengenai situasi tindak tutur

penolakan di lingkungan kerja dan STEP 2 yang berisi isian angket mengenai tingkat kesulitan dalam tindak tutur penolakan dengan penilaian skala 1 (sangat mudah), skala 2 (mudah), skala 3 (sulit), skala 4 (sangat sulit).

Instrumen tersebut dibuat berdasarkan situasi (*bamen*) atau situasi yang telah ditentukan berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian terdahulu yang telah penulis temukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu Meng (2010) namun penulis melakukan pemilahan situasi setiap tindak tutur penolakan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dan studi pendahuluan sebelumnya.

Alasan menggunakan instrumen DCT dalam penelitian ini adalah agar responden dapat dengan bebas mengungkapkan bagaimana tindak tutur penolakan yang mereka gunakan sesuai dengan situasi yang diberikan. DCT mempunyai keefektifan mengontrol parameter yang hendak diukur dalam tindak tutur, dapat memperoleh data yang banyak dalam satu kali. Sesuai dengan teori Brown&Levinson mengenai kesantunan, penulis membuat instrumen yang mengandung unsur hubungan kedekatan di antara penutur dan lawan tutur. Pemilihan situasi dalam instrumen DCT pun lebih ditekankan pada situasi penolakan yang terjadi di dunia kerja agar hasil yang diperoleh lebih alami sesuai dengan tindak tutur penolakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penulis paparkan isi instrumen DCT dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Isi Instrumen DCT

<i>Bamen</i>	Mitra Tutur	Hubungan	Isi
1	Atasan	Akrab Tidak Akrab	Penolakan lembur di hari libur
2	Teman	Akrab	Penolakan mengecek

		Tidak Akrab	terjemahan
3	Bawahan	Akrab Tidak Akrab	Penolakan pengajuan cuti

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan salah satu hal yang penting. Sumber data yang diperoleh harus dapat mewakili sampel yang dapat membantu menjawab rumusan masalah penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis memutuskan untuk mengambil data dari populasi penutur bahasa Jepang asli dan penutur bahasa Indonesia dari masyarakat umum atau sudah bekerja (bukan pembelajar bahasa Jepang). Untuk lebih rinci data mengenai subjek penelitian bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Rincian Reponden Penelitian

Responden	Usia			Jenis Kelamin		Jumlah
	Rata-rata	Termuda	Tertua	P	L	
IS	26,9 tahun	23 Tahun	40 tahun	26 Orang	14 orang	40 Orang
JS	29,8 tahun	21 Tahun	45 tahun	28 Orang	12 orang	40 Orang
*Jumlah responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah wanita. Namun hal tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini.						

**Responden dari kedua kelompok berprofesi sebagai karyawan perusahaan, karyawan rumah sakit, dan pengajar*

Adapun alasan mengambil sampel tersebut sebagai responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 1, peneliti mengambil populasi penelitian dari masyarakat umum untuk mendapatkan data yang lebih alami mengenai tindak tutur penolakan di lingkungan kerja.
2. Dikarenakan keterbatasan penulis untuk melakukan pengambilan data melalui *role play*, maka penulis memutuskan menggunakan *Discourse Completion Test* (DCT). Untuk mendekati data alami seperti yang dihasilkan oleh *role play*, penulis menggunakan masing-masing 40 data DCT untuk tiap kelompok responden.
3. Usia responden dan jenis kelamin responden penelitian tidak dibatasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini tidak membahas mengenai penolakan yang dilihat dari sudut pandang usia maupun *gender*.

Total responden yang mengisi soal *Discourse Completion Test* (DCT) adalah sebanyak 44 orang untuk responden IS dan 55 orang untuk responden JS. Namun dari data tersebut terdapat 4 data yang tidak valid dari kelompok IS dan 10 data yang tidak valid dari kelompok JS. Sehingga total data yang diambil adalah 80 responden, dengan masing-masing kelompok sebanyak 40 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas *google document*. Hal ini dikarenakan lokasi responden penelitian berbeda-beda sehingga

menimbulkan keterbatasan waktu untuk menjangkau secara langsung. *Link google document* tersebut dibagikan kepada para responden melalui *email* dan media sosial. Responden melakukan pengisian data tidak menggunakan tulisan tangan namun langsung mengisi jawaban pada *google document* tersebut sehingga memudahkan penulis saat melakukan transkripsi data.

Adapun jangka waktu pengambilan data dilakukan selama tiga bulan yaitu dari akhir Juli 2016 sampai dengan awal November 2016.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditetapkan agar penelitian lebih terarah. Adapun prosedur penelitian ini dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Persiapan penelitian
- b. Pengkajian teori dan metode penelitian
- c. Pembuatan instrumen
- d. *Native check*
- e. Penghimpunan data
- f. Analisa data
- g. Pelaporan hasil penelitian

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan seluruh jawaban DCT sesuai dengan masing-masing *bamen* atau situasi dan hubungan kedekatan penutur.
- Untuk penomoran responden penelitian, penulis menggunakan sistem penomoran seperti di bawah ini:
- IS = responden Indonesia
- JS = responden Jepang
- A1= situasi/*bamen* 1 (Penolakan terhadap atasan akrab)
- A2= situasi/*bamen* 2 (Penolakan terhadap atasan tidak akrab)
- T1= situasi/*bamen* 3 (Penolakan terhadap teman akrab)
- T2= situasi/*bamen* 4 (Penolakan terhadap teman tidak akrab)
- B1= situasi/*bamen* 5 (Penolakan terhadap bawahan akrab)
- B2= situasi/*bamen* 6 (Penolakan terhadap bawahan tidak akrab)
- b. Mengklasifikasikan kalimat-kalimat penolakan sesuai dengan semantik formula yang telah dipaparkan dalam kajian teoritis.
- c. Membuat tabulasi dan tabel mengenai tindak tutur yang digunakan dalam drama bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
- d. Mengkomparasikan perbedaan dan persamaan dari tindak tutur yang digunakan dalam data penelitian melalui tabel dan grafik.
- e. Memberikan interpretasi terhadap data sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan dalam kajian teoritis.
- f. Menyimpulkan hasil analisis data.

3.7 Semantik formula

Semantik formula merupakan ungkapan atau kata yang digunakan dalam suatu kalimat ketika melakukan penolakan terhadap lawan bicara yang dikelompokkan sesuai dengan fungsi dari ungkapan atau kata tersebut.

Semantik formula (*imi koushiki*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan kepada penelitian terdahulu yang dilakukan Beebe&Takahashi, Lee (2011), Itou (2010) dan Hayati (2013). Namun penulis menambahkan semantik formula baru berdasarkan data yang muncul dalam penelitian diantaranya {*meirei*} dan {*kantoushiteki hyoushutsu*}. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanda { } yang digunakan untuk menunjukkan semantik formula.

Tabel 3.3 Semantik Formula Yang Digunakan Dalam Penelitian

	Kategori	Fungsi	Contoh
1	<i>Wabi</i>	Meminta maaf tidak memenuhi permintaan mitra tutur	<i>Gomen, gomennasai, sumimasen, moushiwakearimasen</i>
			Mohon maaf, maaf, <i>sorry, sorry</i> banget
2	<i>Riyuu</i>	Penjelasan alasan tidak memenuhi keinginan/permintaan mitra tutur	<i>Youji ga haitte, youji ga arunode, isogashii desukara</i>
			Ada keperluan keluarga, sudah ada janji
3	<i>Fuka</i>	Penolakan tidak memenuhi keinginan/permintaan mitra tutur	<i>Dekinain desu, ikenai desu, muri desu</i>
			Tidak bisa, ga bisa, ga mungkin keburu
4	<i>Daian</i>	Saran atau alternatif lain sebagai pengganti permintaan	<i>Hoka no hito ni tanondara doudesuka</i>
			Minta tolong ke orang

		dari mitra tutur	lain aja ya
5	<i>Jouken Teiji</i>	Menunjukkan suatu keinginan memenuhi permintaan mitra tutur apabila memenuhi persyaratan dan waktunya sesuai dengan kondisi penutur	<i>Ashita demo yoroshii deshouka</i>
			Kalau minggu depan bisa
6	<i>Koshou</i>	Menyebutkan nama panggilan untuk menunjukkan rasa hormat/respek terhadap mitra tutur	<i>~san</i>
			Pak, Bu, Mas
7	<i>Jouhou youkyuu</i>	Konfirmasi terhadap mitra tutur mengenai permintaan yang diminta	<i>Ashita desuka, kyou?</i>
			Besok? Hari ini?
8	<i>Meirei</i>	Permintaan atau perintah kepada mitra tutur untuk mengganti permintaan yang diminta	<i>Yuukyuu raishuu ni shite, sono hi doushitemo kaisha ni itehoshii</i>
			Cutinya nanti lagi aja, ambil cutinya bulan depan, hari tersebut tolong masuk ya

9	<i>Iisashi</i>	Melembutkan ungkapan penolakan dengan kata/ungkapan <i>chotto</i>	~ <i>chotto</i>
			-
10	<i>Hinan</i>	Kritik terhadap lawan tutur mengenai permintaan yang dikemukakan	<i>Hayameni ittekuretara</i>
			Yah coba ngabarin dari kemarin
11	<i>Jikai no yakusoku</i>	Menunjukkan perasaan secara aktif mengharapkan kesempatan berikutnya	<i>Mata betsu no hi</i>
			Nanti aja ya lain kali
12	<i>Kyoukan</i>	Rasa simpati terhadap lawan bicara karena tidak bisa memenuhi permintaan yang dikemukakan	<i>Zannen desuga, ikitain desuga</i>
			Bukannya gak mau bantu, bukannya tidak mau memberi izin
13	<i>Kantoushiteki hyoushutsu</i>	Ekspresi kaget terhadap lawan bicara	-
			Aduh, haduh, yah
14	<i>Sono ta</i>	Digunakan sebagai klasifikasi semantik formula yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya	<i>Tanomareru to komaruyo</i>
			Mohon pengertiannya, harap maklum